

POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JARAK JAUH ANTARA ANAK DAN ORANG TUA DI KELURAHAN TATAARAN I

Christstian Toar I. Mumpel, Joanne Pingkan M. Tangkudung, Johnny S. Kalangi
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: tiantoar@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi jarak jauh saat ini cukup banyak terjadi di banyak keluarga. Terutama di Kelurahan Tataaran 1, masih didapati cukup banyak anggota keluarga yang berhubungan jarak jauh dengan anggota keluarganya. Suatu keluarga yang bisa berkomunikasi secara langsung tanpa terpisah oleh jarak jauh tentunya akan berbeda dengan keluarga yang terpisah jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterbukaan berkomunikasi antara anak dan orangtua saat terpisah jarak jauh dan untuk mengetahui waktu yang tepat untuk orang tua dan anak saling terbuka dalam berkomunikasi jarak jauh. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi oleh Alfred Schutz, dengan pemilihan informan secara sampling purposive dengan mengambil 3 informan yaitu 3 keluarga yang masing masingnya terdiri dari ayah, ibi, anak. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam (depth interview), yakni data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam pada setiap subjek penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara (interview guide) agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian dan data yang didapatkan dianalisis melalui tiga alur yaitu; reduksi data (proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, hasil wawancara), sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa terdapatnya pola komunikasi Open self, yang didalamnya membahas tentang: (1) Anak bisa terbuka dalam berbicara disaat berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua. Ada 2 topik pembicaraan yang biasa anak ceritakan kepada orang tua: yang pertama masalah pekerjaan yang mengacu kepada sesama karyawan dan atasan, yang kedua interaksi sosial yang mengacu pada teman dan sahabat special. (2) Anak biasa bercerita terbuka disaat berkomunikasi jarak jauh dengan orangtuanya pada malam hari atau disaat anak dan orang tua dalam keadaan tidak sibuk.

Kata kunci: Pola, Komunikasi Antarpribadi, Jarak Jauh

ABSTRACT

Long distance communication today is quite a lot happening in many families. Especially in The Village of Tataaran 1, there are still quite a lot of family members who are in long distance contact with family members. A family that can communicate directly without being separated by distance will certainly be different from a family that is separated remotely. This study aims to find out the openness of communicating between children and parents when separated remotely and to know the right time for parents and children to open up to each other in communicating remotely. Qualitative research method with Phenomenology approach by Alfred Schutz, with the selection of informants by purposive sampling by taking 3 informants, namely 3 families each consisting of father, mother, child. With data collection techniques used through depth interviews, data is collected through in-depth interviews on each research subject. Researchers conduct data collection by means of in-depth interviews using interview guide guidelines so that the interview remains on the focus of research and the data obtained is analyzed through three flows, namely; data reduction (selection process, focusing, simplification, interview results), data presentation and conclusion withdrawal. The results of this study can be concluded that there is an open self communication pattern, which includes: (1) Children can be open in talking while communicating remotely with parents. There are 2 topics of conversation that children usually tell parents: The first is a work problem that refers to fellow employees and superiors, the second is social interaction that refers to special friends and friends. (2) Children usually tell open stories when communicating remotely with their parents at night or when children and parents are not busy.

Keywords: Patterns, Interpersonal Communication, Long Distance

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman dan keluarga. Komunikasi yang dilakukan berbeda antara teman dan orang tua. Dan setiap anak dengan orang tua menghendaki kedekatannya antara satu sama lain, bahkan kalau bisa setiap saat. Namun dari kenyataan yang terjadi hubungan antara orang tua dengan anak mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal, sang anak harus merantau di daerah lain untuk melanjutkan studi. Ketidak hadirannya orang tua setiap saat dan setiap waktu akan menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orang tua karena waktu bertemu sangat sedikit membuat anak dengan leluasa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa pengawasan orang tua. Sedangkan yang tidak menjalani hubungan jarak jauh lebih bisa bertemu setiap saat dan setiap waktu. Dari sinilah permasalahan akan muncul dari suatu hubungan antara orang tua dengan anak. Komunikasi merupakan suatu aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Setiap orang atau individu pasti terlibat dalam komunikasi. Dengan komunikasi setiap orang bisa mengembangkan konsep diri dan juga menetapkan hubungan dengan individu di sekitarnya. Didalam komunikasi, ada juga yang disebut dengan komunikasi antarpribadi. Setiap manusia atau individu secara langsung tentu sudah melakukan komunikasi antarpribadi. Sangat penting bagi setiap manusia untuk mempelajari komunikasi antarpribadi. Karena ketika komunikasi itu tidak tersampaikan dengan benar maka tujuan dari komunikasi itu tidak akan tercapai. Pola komunikasi antarpribadi jarak jauh tentu akan berbeda dengan orang yang berkomunikasi langsung tanpa terpisah jarak jauh. Isi dari pesan komunikasinya bisa tidak tersampaikan dengan

baik sehingga tujuan dari komunikasi itu tidak efektif. Pengungkapan diri atau keterbukaan diri juga termaksud aspek yang penting ketika komunikasi sedang terjalin. Oleh sebab itu anak dan orangtua harus lebih membiasakan untuk berkomunikasi secara rutin walaupun sedang terpisah jarak jauh. Anak yang sudah biasa tertutup dengan masalah hidupnya tentu ketika berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua akan tertutup juga untuk menceritakannya. Hal seperti ini yang bisa menyebabkan anak menjadi salah arah dan terjerumus ke hal yang salah. Perbedaan waktu antara anak dan orang tua yang sedang terpisah jarak jauh. seperti contoh, seorang ibu yang ingin berkomunikasi dengan anaknya dipagi hari namun anaknya tidak bisa karena seorang anak sedang bersiap ingin ke tempat kerja sehingga komunikasinya bisa saja tidak terjadi antara seorang ibu dan anak tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian; peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena ingin melihat fenomena secara mendalam maka penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi oleh Alfred Schutz. Moleong (2007 : 17) menjelaskan bahwa peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Lokasi Penelitian; Data penelitian ini diambil di lokasi penelitian yang bertempat di Kelurahan Tataaran 1, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Fokus Penelitian; mengacu pada teori dan konsep yang digunakan maka fokus dalam penelitian ini yaitu, Keterbukaan antara orang tua dan anak saat berkomunikasi jarak jauh serta waktu yang tepat untuk orangtua dan anak saling terbuka dalam berkomunikasi jarak jauh. Informan Penelitian; ada tiga keluarga yang masing masingnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak di Kelurahan Tataaran 1 sebagai sumber informasi yang telah diwawancarai oleh peneliti. Teknik Pengumpulan Data; Peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti wawancara langsung kepada informan, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan untuk memenuhi data yang diperlukan. Teknik Analisa Data; dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa selama yang sebagian besar diambil dan dilakukan di lapangan sesuai dengan Model Miles and Huberman sebagai berikut: Reduksi data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015 : 92). Penyajian data, disajikan dalam bentuk uraian sigkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang diperoleh direduksi dan pengecekan serta verifikasi data yang telah diperoleh sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, hasil penelitian disusun ke dalam bentuk pembahasan yang didukung dengan konsep penelitian serta teori Johari Window yang berfokus pada Keterbukaan antara orang tua dan anak saat berkomunikasi jarak jauh, dan waktu yang tepat untuk orang tua dan anak saling terbuka dalam berkomunikasi jarak jauh. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Keterbukaan antara orang tua dan anak saat berkomunikasi jarak jauh, Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami tentang apakah anak bisa bercerita terbuka kepada orangtuanya ketika

sedang berkomunikasi jarak jauh, keterbukaan dalam berkomunikasi pada anak ke orang tua sangatlah penting, agar orangtua bisa tetap mengawasi anaknya. Melalui wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mendapati bahwa anak bisa bercerita terbuka kepada orang tuanya. Namun peneliti juga mendapati bahwa anak cenderung bisa lebih bercerita terbuka kepada ibu dibandingkan kepada ayahnya. (2) Waktu yang tepat untuk orang tua dan anak saling terbuka dalam berkomunikasi jarak jauh, Dalam penelitian ini, peneliti juga berusaha memahami tentang waktu yang tepat untuk orang tua dan anak saling terbuka dalam berkomunikasi jarak jauh. Peneliti mendapati bahwa anak biasa bercerita terbuka kepada orang tuanya disaat malam hari. bisa disimpulkan bahwa anak memiliki sifat extrovert karena bisa sering bercerita terbuka kepada orang tuanya disaat malam hari, hal ini sejalan dengan salah satu konsep yang ada di teori jendela johari yaitu konsep *Open self*. Peneliti juga mendapati alasan mengapa anak biasa sering bercerita terbuka kepada orangtua disaat malam hari dibandingkan dengan di pagi, siang, dan sore. Anak yang dipagi hari sampai sore sibuk dengan pekerjaan kantor ternyata menjadi alasan mengapa anak susah untuk bisa bercerita terbuka kepada orang tua disaat pagi sampai sore hari. (3) Pola Komunikasi *Open self*, Berdasarkan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teori johari window terdapat beberapa konsep salah satunya konsep open self. Open self atau wilayah terbuka merupakan suatu keadaan dimana seseorang saling terbuka terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Pada wilayah terbuka ini, seseorang akan terbuka mengenai sifat, perasaan, kesadaran, perilaku, dan motivasi. Open self dalam ilmu psikologi digambarkan dengan sifat extrovert pada diri seseorang. Orang yang berada pada wilayah terbuka lebih mudah menjalin komunikasi dengan siapapun. Hal ini berpengaruh terhadap interaksi antara individu atau kelompok untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam penelitian ini ditemukan pola komunikasi *Open self* berdasarkan dari konsep yang terdapat dalam teori johari window, yaitu konsep *Open self*. Anak dan orangtua yang bisa bercerita terbuka pada saat berkomunikasi jarak jauh termaksud dalam konsep *Open self*. Dalam penelitian ini, peneliti mendapati bahwa anak bisa berkomunikasi terbuka dengan orang tuanya walau sedang terpisah jarak jauh. Pola komunikasi *Open self* dapat dijabarkan dalam dua hal yang pertama tentang masalah pekerjaan dan kedua tentang interaksi sosial. Di dalam hal masalah pekerjaan, anak bercerita terbuka kepada orang tuanya tentang masalah masalah dengan atasannya. Sedangkan hal interaksi sosial anak bercerita terbuka tentang sahabat dan teman special. Didalam masalah pekerjaan, peneliti mendapati bahwa sang anak bercerita terbuka kepada sang orangtua tentang berbagai masalah masalah yang dihadapinya ketika sedang bekerja, masalah dengan sesama karyawan, peneliti mendapati bahwa ada anak yang memiliki masalah dengan sesama karyawannya karena kesalahpahaman antara sang anak dan teman sesama karyawannya. Masalah dengan atasan. Peneliti juga mendapati bahwa anak juga memiliki masalah dengan sang atasan ketika sedang bekerja. Kesalahpahaman masih menjadi suatu penyebab timbulnya masalah antara sang anak dan atasannya, ditambah sikap dari atasan yang kurang cocok dengan sikap anak sehingga timbul kesalahpahaman antara keduanya. Selanjutnya tentang interaksi sosial, peneliti mendapati bahwa sang anak bercerita terbuka kepada orang tuanya mengenai hubungannya dengan teman atau sahabatnya dan juga hubungan spesialnya. Anak sering bercerita kepada orangtua mengenai hubungannya

bersama teman atau sahabat, tentang masalah pergaulannya, jumlah teman yang dia miliki, sampai kedekatannya dengan seorang temannya. Peneliti juga mendapati bahwa sang anak juga menceritakan tentang hubungan spesialnya bersama seseorang yang lain

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian “Pola Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh antara Anak dan Orang Tua di Kelurahan Tataaran I” mengacu pada Teori Johari Window yang dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham, Berdasarkan hasil penelitian Dapat disimpulkan bahwa ditemukan pola komunikasi *open self* , yang didalamnya berisi tentang: (1) Anak bisa terbuka dalam berbicara disaat berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua. Ada 2 topik pembicaraan yang biasa anak ceritakan kepada orang tua: masalah pekerjaan yang mengacu kepada sesama karyawan serta atasan dan interaksi social, yang mengacu pada teman dan sahabat special. (2) Anak biasa bercerita terbuka disaat berkomunikasi jarak jauh dengan orangtuanya pada malam hari atau disaat anak dan orang tua dalam keadaan tidak sibuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Nugroho, D. A. (2013). Self Disclosure Terhadap Pasangan Melalui Media Facebook. *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 01 No. 02. Jourard Sidney M., L. P. (1958). Some Factors in Self Disclosure. University of Alabama Medical Center and University of Alabama Birmingham Center, 91-98
- Jourard, M. S. (1971). *The transparent self*. New York: Van Nostrand Reinhold Co.
- Soejanto, A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darlega J. Valerian, S. A. (2011). Positive disclosure among college students: What do they talk about, to whom, and , why. *The Journal of Positive Psychology* vol.6, 119 - 130.
- DeVito, J.A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Gunarsah, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Azeharie, Suzy. Dan Nurul Khotimah. 2015. Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Pekommas* 18, (3): 213-224. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/1180307/pdf> (diakses pada tanggal 24 Maret 2021)